

PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR KESULITAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS (*GENRE*)

Iis Suwartini, M.Pd.

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Analisis ini bertujuan untuk mempermudah pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013 berbasis teks (*genre*). Pembelajaran adalah proses mengajarkan siswa untuk melakukan aktivitas dan berintraksi untuk memperoleh pemahaman materi melalui suasana belajar yang kondusif serta mengimplementasikannya dalam kehidupan.

Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks (*genre*) perlu menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut didasarkan pada tingkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan masih sangat rendah. Hasil survei studi internasional tentang literasi (PIRLS) dan Program for International Student Assessment (PISA) Indonesia berada di urutan bawah. Penggunaan teks pada kurikulum 2013 yang mencakup materi IPA dan IPS dibutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi. Pembelajaran aktif (*active learning*) dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak didik sehingga tercapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi siswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan terwujud apabila siswa berpartisipasi aktif. Partisipasi aktif akan mempermudah siswa memahami teks dan meminimalisir kejenuhan membaca.

Model pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Silberman dapat diterapkan pada kurikulum 2013 berbasis teks (*genre*). Beberapa contoh pembelajaran aktif tersebut diantaranya: 1) debat aktif (*active debate*), 2) pengajaran Sinergetik (*Synergetic Teaching*), 3) belajar model jigsaw (*Jigsaw Learning*), 4) *true or false*, 5) *Index Card Match*.

Penerapan *active learning* dalam kurikulum 2013 diharapkan mampu meminimalisir tingkat kesulitan siswa dalam memahami teks. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat baca siswa. Pemahaman siswa terhadap bahan bacaan pun akan semakin baik. Oleh karena itu, peran serta pendidik berpengaruh besar dalam menerapkan strategi belajar yang menyenangkan.

Kata kunci: kurikulum 2013, pembelajaran, *active learning*, model pembelajaran *active learning*

A. Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut adanya pengembangan pemahaman pada setiap individu. Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua unsur materi yaitu kebahasaan dan kesastraan. Materi kebahasaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa, yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Materi kesastraan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam apresiasi karya sastra, yang meliputi kemampuan untuk menikmati, menghayati dan memahami karya sastra.

Penerapan kurikulum 2013 menjadikan pelajaran bahasa Indonesia memiliki andil yang besar dalam memahami mata pelajaran lain. Pelajaran bahasa Indonesia diupayakan mencakup mata pelajaran IPA dan IPS. Penerapan pelajaran tersebut diterapkan dengan pembelajaran berbasis teks atau genre. Teks yang termuat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memuat materi pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran materi bahasa Indonesia yang mengacu pada kebijakan kurikulum 2013 tidaklah mudah. Pelajaran IPA dan IPS bukanlah rumpun bahasa sehingga sulit untuk dipadukan. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, gembira dan berbobot sangat di perlukan.

Dalam draft Pengembangan Kurikulum 2013 diisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Disebutkan pula, bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual. (Sumber: Pengembangan Kurikulum 2013, Bahan Uji Publik, Kemendikbud).

Materi pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana berpikir memiliki tantangan yang cukup besar. Pembelajaran berbasis teks tidaklah mudah. Siswa dituntut untuk memiliki pemahaman bacaan yang baik. Padahal selama ini, budaya membaca belum sepenuhnya terwujud. Siswa tentunya akan sulit memerangi rasa jenuh ketika dihadapkan dengan bahan bacaan. Terlebih lagi teks yang akan di baca mencakup materi pelajaran IPA dan IPS. Siswa tentunya akan sulit memahami teks tersebut.

Hasil survei PIRLS atau studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa kelas IV sekolah dasar menempatkan Indonesia berada pada peringkat nomor 41 dari 45 negara (negara bagian) yang menjadi peserta. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) 2009. Indonesia menempati peringkat 57 dari 65 negara. Kemampuan membaca, skor Indonesia adalah 402, sementara skor tertinggi diraih Kota Shanghai, China. Rata-rata, siswa dan siswi di Shanghai menunjukkan kemampuan paling tinggi dalam kemampuan matematika dan

iptek (skor 600 dan 575). Adapun untuk kedua bidang tersebut, skor Indonesia adalah 371 dan 401 (Sumber: Balitbang Kemdikbud).

Berdasarkan data tersebut penerapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks (*genre*) memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, di perlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks (*genre*). Pembelajaran yang menyenangkan akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Terciptanya suasana belajar yang kondusif menjadikan pembelajaran berbasis teks tidak menjenuhkan.

B. Kajian teori

1. Pembelajaran

Winkel (2007:59) mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan nilai maupun sikap. Perubahan-perubahan tersebut relatif konstan dan berbekas. Sedangkan belajar menurut Sudjana (dalam Rusman, 2013: 1) belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Belajar berkaitan dengan aktivitas individu sementara proses belajar dinamai dengan pembelajaran. Hamalik (2003:57) menjelaskan pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik yang membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari. Sementara Rusman (2013: 3) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa pembelajaran adalah proses mengajarkan siswa untuk melakukan aktivitas dan berintraksi untuk memperoleh pemahaman materi melalui suasana belajar yang kondusif serta mengimplementasikannya dalam kehidupan.

Penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia perlu menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran tersebut akan menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreatifitas sehingga dapat mengurangi rasa jenuh. Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks (*genre*) belum dapat terlaksana dengan baik. Kurangnya pemahaman tentang pembelajaran berbasis teks menjadi salah satu penyebabnya. Pembelajaran berbasis teks tidak hanya menekankan pada bahan bacaan. Bahasa dipandang sebagai alat yang efektif untuk menciptakan peserta didik yang tangguh dan kompetitif. Pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan materi ajar dalam

kehidupan serta melakukan interaksi dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Kemampuan komunikatif tersebut diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas Pasal 4)

2. Pembelajaran aktif (*active learning*)

Zaini, dkk (2008: 14) berpendapat bahwa Pembelajaran Aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Siswa secara aktif menggunakan otak baik untuk menentukan ide pokok, memecahkan persoalan, serta mengaplikasikannya kedalam dunia nyata.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak didik sehingga tercapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. Di samping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Konfusius (dalam Zaini, dkk 2008: 15) mengungkapkan bahwa Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.

Berdasarkan pendapat Konfusius dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang efektif dan efisien akan terwujud apabila siswa berpartisipasi aktif. Partisipasi aktif akan mempermudah siswa memahami teks dan meminimalisir kejenuhan membaca.

Penelitian mutakhir tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan korteks otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belahan kiri otak sadar. Pemakaian bahasa membuat orang berpikir dengan kecepatan kata. Otak limbik (bagian otak yang lebih dalam) bekerja 10.000 kali lebih cepat dari korteks otak kanan, serta mengatur dan mengarahkan seluruh proses otak kanan. Oleh karena itu sebagian proses mental jauh lebih cepat dibanding pengalaman atau pemikiran sadar seseorang (Win Wenger, 2003:12-13).

Pada pembelajaran dengan *Active learning* (belajar aktif) pemberdayaan otak kiri dan kanan sangat dipentingkan. *Active learning*

(belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. *Active learning* (belajar aktif) dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi ajar dan memiliki ingatan (*memory*) yang baik.

C. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran aktif (*active learning*) dalam kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan yang sangat besar. Pelajaran IPA dan IPS kini mulai diperkenalkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia dijadikan sarana untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Penerapan materi pelajaran IPA dan IPS pada matapelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya mencetak generasi yang kritis dan inovatif.

Penerapan pembelajaran berbasis teks (*genre*) hingga kini masih menuai kontroversi. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS pada matapelajaran bahasa Indonesia dinilai kurang tepat. Pelajaran IPA dan IPS bukanlah rumpun bahasa sehingga sulit diterapkan. Penerapan pembelajaran berbasis teks dikawatirkan akan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi ajar. Hasil survei mengenai pemahaman membaca baik PIRLS dan PISA selama tiga tahun terakhir Indonesia masih tertinggal jauh di urutan bawah. Hal tersebut menunjukkan tingkat pemahaman membaca masih rendah. Kurangnya minat baca dan pembelajaran yang monoton diduga sebagai penyebab rendahnya daya pemahaman siswa. Hal tersebut tentunya menjadi hambatan besar dalam menerapkan pembelajaran berbasis teks (*genre*).

Pembelajaran berbasis teks (*genre*) apabila diterapkan dengan strategi yang tepat akan memudahkan siswa mengausai berbagai mata pelajaran dalam satu waktu. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

UU RI NO 24 tahun 2009 menyatakan bahwa fungsi bahasa sebagai wadah penampung kebudayaan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa. Jika mengacu pada UU RI NO 24 tahun 2009 pembelajaran berbasis teks (*genre*) berkaitan dengan fungsi bahasa Indonesia yang menjadi sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Belajar bahasa Indonesia secara tidak langsung telah belajar berbagai ilmu pengetahuan.

Penerapan Pembelajaran aktif (*active learning*) diupayakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbasis teks (*genre*) dan meminimalisir kejenuhan. Thorndike (Bimo Wagito, 1997) mengemukakan 3 hukum belajar, yaitu:

- a. *law of readiness*, yaitu kesiapan seseorang untuk berbuat dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons.
- b. *law of exercise*, yaitu dengan adanya ulangan-ulangan yang selalu dikerjakan maka hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lancar
- c. *law of effect*, yaitu hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik jika dapat menimbulkan hal-hal yang menyenangkan, dan hal ini cenderung akan selalu diulang.

Dalam metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. (Mulyasa, 2004: 241)

2. Model Pembelajaran aktif (*active learning*)

Mel Silberman (2001) mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Model pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Silberman dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 berbasis teks (*genre*). Beberapa contoh pembelajaran aktif tersebut diantaranya:

a. Pengajaran Sinergistik (*Synergetic Teaching*)

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang mereka miliki. Prosedur : 1) Bagi kelas menjadi dua kelompok, 2) Salah satu kelompok dipisahkan ke ruang lain untuk membaca topik pelajaran, 3) Kelompok yang lain diberikan materi pelajaran yang sama dengan metode yang diinginkan oleh guru, 4) Pasangkan masing-masing anggota kelompok pembaca dan kelompok penerima materi pelajaran dari guru dengan tugas menyimpulkan/meringkas materi pelajaran.

b. Debat Aktif (*Active Debate*)

Strategi Pembelajaran yang dipergunakan adalah *Active Debate* (Debat aktif). Ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan siswa di dalam kelas bukan hanya pelaku debatnya saja. Langkah-langkah: 1) Siswa mengembangkan sebuah pernyataan yang *controversial* yang berkaitan dengan materi pelajaran. 2) Membagi kelas ke dalam dua tim satu kelompok yang *pro* dan kelompok lain yang *kontra*, 3) Memulai debat dengan para juru bicara mempresentasikan pandangan mereka. 4) Setelah mendengar argument pembuka, siswa menghentikan debat dan kembali ke kelompok masing-masing untuk mempersiapkan argument mengkonter argument pembuka dari kelompok lawan, 5) Melanjutkan kembali debat juru bicara yang saling berhadapan

diminta untuk memberikan counter argument, 6) Meminta mereka untuk bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argumen dari para wakil kelompok. Mengakhiri debat pada saat yang tepat, 7) Memastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berasal dari kelompok lawan mereka, 8) Menyampaikan point-point penting dari debat tersebut dan menghubungkan dengan materi pelajaran.

c. **Belajar Model Jigsaw (*Jigsaw Learning*)**

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Langkah-langkah: 1) Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian (segmen), 2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada, 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda, 4) Setiap kelompok mengirimkan anggota-anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok, 5) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok, 6) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

d. ***True Or False***

Model ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran segera. Hal ini dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Langkah-langkah : 1) Buatlah list pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang separoh benar dan separohnya lagi salah, 2) Beri setiap siswa satu kertas kemudian minta kepada mereka untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan yang salah, 3) jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah, 4) Beri masukan setiap jawaban tersebut.

e. ***Index Card Match***

Model pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Artinya, siswa sudah memiliki bekal pengetahuan ketika masuk kelas. Langkah-langkah : 1) Buatlah potongan kertas sejumlah siswa yang ada di kelas, 2) Bagi jumlah kertas menjadi dua bagian yang sama, 3) Sebagian kertas ditulis pertanyaan tentang materi dan separoh bagian kertas lainnya ditulis jawaban materi, 4) Kocok kertas hingga tercampur soal dan jawaban, 5) Beri setiap siswa satu kertas dan jelaskan bahwa kertas mereka memiliki

pasangannya, 6) Suruh siswa mencari pasangannya. Jika sudah menemukan, mintalah siswa membacakan secara berpasangan.

D. Penutup

Penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks (*genre*) membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Kurangnya pemahaman siswa terhadap bahan bacaan menjadi salah satu penghambat penerapan kurikulum 2013. Terlebih lagi, teks yang termuat dalam pelajaran bahasa Indonesia mencakup pelajaran IPA dan IPS.

Penggunaan pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan salah satu cara meningkatkan minat baca siswa untuk memudahkan memahami teks. Pembelajaran *active learning* berpusat pada anak didik, penekanan pada penemuan dan berlangsung menyenangkan.

Model pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Silberman dapat diterapkan pada kurikulum 2013 berbasis teks (*genre*). Beberapa contoh pembelajaran aktif tersebut diantaranya: 1) debat aktif (*active debate*), 2) pengajaran Sinergetik (*Synergetic Teaching*), 3) belajar model jigsaw (*Jigsaw Learning*), 4) *true or false*, 5) *Index Card Match*.

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. Penerapan pembelajaran berbasis teks pun dapat terwujud dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E.2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Silberman, Mel. 2004. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuli et al.). Yogyakarta: Yappendis.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wenger, Win. 2003. *Beyond Teaching and Learning, Memadukan Quantum Teaching & Learning*. (terjemahan Ria Sirait dan Purwanto). Nuansa
- Winkel. W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Zaini, Hisyam, dkk.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.